**BAB II  
TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial merupakan suatu konsep yang mempunyai arti yang sangat luas. Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup,kesejahteraan sosial dalam arti yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.

1. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Sejarah perkembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari disiplin pekerjaan sosial. Karena Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan perkembangan pemikiran dari disiplin pekerjaan sosial. Sedangkan untuk bahasan Ilmu Kesejahteraan Sosial (*social welfare* atau *welfare studies*) pengaruh dari disiplin sosiologi, yang diikuti dengan perspektif ekonomi dan manajemen, hukum, kesehatan dan politik terasa lebih “kental”. Jadi bukan sekedar pengaruh dari disiplin psikologi dan sosiologi semata.

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program atau kegiatan- kegiatan yang terorganisir dan dinamis yang dilengkapi dengan segala keterampilan ilmiah, yang berusaha mengembangkan metodelogi dari aspek strategi dan teknis untuk menangani berbagai masalah sosial yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Menurut Edi Suharto, dalam bukunya Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (2005:1), mengemukakan pengertian kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Dari pengertian kesejahteraan sosial menurut Suharto di atas, dapat peneliti analisis kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat. Dalam kaitan dengan definisi Ilmu Kesejahteraan Sosial, pada dasarnya Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan suatu ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi, dan teknik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, aman sentosa, terhindar dari suatu bahaya serta sehat wal’afiat. Salah satu konsep dari kesejahteraan sosial tersebut adalah pemenuhan terhadap kebutuhan dasar manusia, dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus di penuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera di dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A. Friedlander (Fahrudin, 2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapaik standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan definisi Kesejahteraan Sosial menurut Huraerah (2003:153) yaitu: “Kesejahteraan Sosial adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang – orang yang bermasalah”.

Definisi Kesejahteraan sosial menurut Huraerah di atas bahwa Kesejahteraan Sosial merupakan suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah sosial serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Konsep kesejahteraan sosial di Indonesia juga telah lama dikenal dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Undang – undang RI nomor 6 tahun 1974 (Suharto, 2010:2) tentang ketentuan - ketentuan pokok kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah Suatu kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan - kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dengan menjujung tinggi hak - hak atau kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Definisi kesejahteraan sosial menurut undang – undang di atas dapat diartikan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan individu, keluarga maupun masyarakat(warga Negara) yang aman, tentram, damai dimana terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan serta kebutuhan kesehatan, sosial dan pendidikan.

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan Sosial bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup individu, keluarga maupun masyarakat. Menurut Fahrudin (2010 : 10) tujuandari kesejahteraan sosial sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber – sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Tujuan kesejahteraan sosial menurut Fahrudin di atas yaitu upaya – upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok atau masyarakat dalam memenuhi suatu kebutuhan – kebutuhan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan relasi sosial serta upaya untuk meningkatakan dan mengembangkan taraf hidup individu, keluarga maupun masyarakat agar kehidupannya dapat memuaskan. Menurut Schneiderman (Fahrudin,2012:10) mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraansosial yaitu:“Pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem”. Dari ketiga tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat. termasuk hal-hal yang bertalian dengan definisi makna dan tujuan hidup: motivasi bagi kelangsungan hidup seseorang dalam perorangan, kelompok ataupun di masyarakat. Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi terhadap norma-noma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat dan bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial lainnya.

1. Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku.

1. Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat (Effendi, 1982; Zastrow, 1982). Dalam mengadakan perubahan itu sistem kesejahteraan sosial merupakan instrument untuk menyisihkan hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan pembagian sumber- sumber secara lebih pantas dan adil; dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia sacara adil pula.

1. **Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial memiliki fungsi yang bertujuan untuk menghilangkan dan mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi - konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta mampu menciptakan kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. MenurutFriedlander dan Apte (Fahrudin, 2012:2) fungsi kesejahteraan sosial adalah sebagai barikut:

1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*).

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat suapaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

1. Fungsi Penyembuhan (*Curative*).

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dansosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini juga tercakup dengan fungsi pemulihan atau rehabilitasi

1. Fungsi Pengembangan (*Development*).

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi Penunjang (*Supportive*).

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial yang lain.

Pekerjaan sosial sebagai proses pertolongan manusia bukan sesuatu yang mudah, sebab konotasi istilah pekerjaan sosial beraneka macam dan bersifat dinamis, artinya definisi pekerjaan sosial bersifat relatif, baik tempat, waktu maupun sudut pandang/tinjauannya dan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat.

1. **Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial dapat dikatakan suatu perbuatan baik untuk orang lain atau tindakan – tindakan untuk membantu orang lain. Sebagai contoh,misalnya memberi sumbangan kepada korban bencana,memberi uang kepada pengemis, menolong orang yang sedang sakit, dan kegiatan – kegiatan seperti itu sudah dikatakan pekerjaan sosial,akan tetapi pekerjaan sosial yang awam. Pekerjaan sosial awam beda dengan pekerjaan sosial profesi.

1. **Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial sebagai proses pertolongan manusia bersifat dinamis, artinya pekerjaan sosial itu relatif, baik waktu, tempat ataupun situasi - situasi maupun sudut pandang dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan sudut perkembangan masyarakat. Pekerjaan sosial menurut studi kurikulum yang diseponsori oleh *the Council on Social Work Education* (Fahrudi,2012:59) yaitu :

Pekerjaan sosial berusaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, secara sendiri-sendiri atau dengan kelompok dengan kegiatan-kegiatan yang dipusatkan pada hubungan-hubungan sosial mereka yang merupakan interaksi antara orang dan lingkungannya. Kegiatan – kegiatan ini dapat dikelompokan menjadi tiga fungsi: pemulihan kemampuan yang terganggu, penyediaan sumber – sumber individu dan sosial, dan pencegahan disfungsi sosial.

Definisi pekerjaan sosial diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sosial merupakan usaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu maupun kelompok dengan memusatkan hubungan sosial yang merupakan interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya. Pekerjaan sosial pada prinsipnya membantu individu maupun kelompok yang mengalami masalah dalam menjalankan tugas – tugas kehidupan maupun pelaksanaan fungsi sosialnya. Pekerjaan sosial menurut Soetarso (Huraerah, 2011:39) yaitu:

Pekerjaan sosial sebagai suatu profesi pemberian bantuan yang dilaksanakan melalui pengembangan interaksi timbal balik yang saling menguntungkan antara orang dan lingkungan sosialnya untuk memperbaiki kualitas kehidupan dan penghidupan orang tersebut sebagai suatu kesatuan harmonis yang berlandaskan hak asasi manusia dan keadilan sosial.

Soetarso menyatakan bahwa pekerjaan sosial merupakan suatu profesi untuk memberikan bantuan dengan memberikan pengembangan - pengembangan interaksi timbal balik antara individu maupun kelompok dengan lingkungan sosialnya, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan dan penghidupan individu atau kelompok dan dapat mengembalikan keberfungsian sosial individu maupun kelompok tersebut.

Definisi pekerjaan sosial yang telah dijelaskan di atas dengan jelas mengemukakan bahwa fokus pekerjaan sosial yaitu mengembalikan keberfungsian sosial. Pekerjaan sosial berusaha untuk memperbaiki, mempertahkan atau meningkatkan keberfungsian sosial orang, kelompok atau masyarakat.

1. **Pekerjaan Sosial sebagai Profesi**

Konsep relawan dan pekerjaan sosial di dunia Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial bukanlah hal yang baru. Konsep relawan di Indonesia sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang bergelut di bidang pekerjaan sosial padahal mereka bukan berasal dari pendidikan pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial. Sedangkan konsep pekerjaan sosial digunakan untuk menggambarkan seseorang yang bergelut di bidang pekerjaan sosial yang berasal dari pendidikan pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial. Dari pemaparan tersebut kita harus mengetahui apa itu profesi dan profesi pekerjaan sosial.

Kata *profesi* dalam kehidupan sehari – hari sering disalah gunakan,tidak setiap pekerjaan yang menghasilkan uang disebut profesi. Kesalahan penggunaan kata *profesi* dalam kehidupan sehari – hari yaitu misalnya digunakan untuk sopir angkutan, pedang, bahkan pekerja seks komersial. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa seseorang yang bergelut di bidang kesejahteraan sosial tetapi mereka bukan berasal dari pendidikan pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial bukan lah sebagai profesi, karena profesi menurut *Oxford Advanced Learner’sDictionari*(Fahrudin,2012:63) profesi adalah “Pekerjaan pekerjaan yang dibayar, khususnya yang memiliki pendidikan dan pelatihan lanjut”.

Konsep diatas menjelaskan bahwa profesi itu merupakan pekerjaan yang memerlukan pelatihan lanjut dan berlandaskan pendidikan dibidangnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang profesi pekerjaan sosial merupakan orang yang memiliki pendidikan pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial. Undang-undang RI No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial bab 1 pasal 1 ayat 4 bahwa definisi pekerjaan sosial adalah:

Pekerja sosial profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktek praktek pekerjaan sosial untuk menjalankan tugas – tugas pelayanan dan penganan sosial.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pekeerjaan sosial sebagai profesi yaitu suatu profesi yang di dapatkan melalui pendidikan di bidang pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk membantu mengembalikan keberfungsian sosial individu,kelompok, maupun masyarakat.

1. **Fokus Intervensi Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial bertujuan untuk membantu individu,kelompok,maupun masyarakat dalam mencegah dan memecahkan maslah-masalah sosial yang mereka hadapi guna memulihkan dan mengkatkan kemampuan untuk menjalankan fungsi sosial mereka. Menurut Iskandar (1993) dalam buku Beberapa Keahlian Penting dalam Pekerjaan Sosial, intervensi pekerjaan sosial adalah:

Fokus intervensi pekerjaan sosial berhubungan dengan kemampuan pekerjaan sosial untuk memusatkan perhatiannya baik terhadap usaha klien melihat aspek penting dari situasi tersebut, maupun memegang teguh beberapa kesimpulan dari fokus tersebut atau kemajuan yang telah dicapai. Hal ini berarti pula sewaktu-waktu tertentu, pekerjaan sosial harus dapat memahami satu aspek masalah yang harus diteliti dan satu alternatif untuk pemecahannya.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa fokus intervensi pekerjaan sosial yaitu mengembalikan keberfungsian sosial individu,kelompok, maupun masyarakat dengan pekerja sosial harus dapat memahami dari aspek masalah yang akan diteliti sehingga dapat memudahkan didalam menentukan alternatif pemecahan secara relafan. Berkaitan dengan fokus intervensi pekerjaan sosial tersebut, Siporin (Iskandar, 1993:65) tahap – tahap intervensi pekerjaan sosial sebagai berikut:

1. Tahap Engagemen, Intake dan Kontrak

Bertemu dengan klien untuk bertukar informasi yang dibutuhkan, jenis pelayanan apa yang bisa diberikan untuk klien dalam pemecahan masalah, lalu akan terjadi saling mengenal dan kemudian terciptalah kontrak.

1. Tahap Assesmant

Merupakan proses penggalian dan pemahaman masalah yang dihadapi klien. Dengan demikian akan terlihat bentuk masalah, faktor penyebab dan akibat serta pengaruh masalah.

1. Tahap Planing

Rencana proses penyusunan pemecahan masalah yang dihadapi klien. Rencanan tersebut meliputi tujuan pemecahan masalah, sasaran serta cara memecahkan masalah.

1. Tahap Intervention

Tahap pelaksanaan pemecahan masalah, dalam pelaksanaan kegiatan ini klien diharapkan mengikuti proses pemecahan masalah secara aktif.

1. Tahap Evaluasi

Merupakan tahap pengevaluasian terhadap kegiatan intervensi yang telah dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan, hambatan yang dialami oleh klien.

1. Tahap terminasi

Merupakan tahap pengakhiran atau pemmutusan kegiatan intervensi, hal ini dilakukan bila tujuan intervensi telah tercapai atau permintaan klien sendiri atau karena faktor-faktor tertentu.

Berdasarkan uraian metode-metode sekerja sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pekerjaan sosial menggunakan ilmu pengetahuan ilmiah untuk mencapai tujuannya yaitu : penyesuaian yang lebih baik antara klien dan lingkungannya. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui cara-cara memobilisasi kemampuan individu, kelompok dan sumber-sumber dalam masyarakat yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial.

1. **Tinjauan tentang Masalah Sosial**

Kehidupan manusia pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari permasalahan sosial. Hal ini dikarenakan masalah social terwujud sebagai hasil dari kebudayaan manusia itu sendiri dan akibat dari hubungan dengan manusia lainnya. Masalah – masalah sosial yang dihadapi masyarakat tidaklah sama antara yang satu dengan yang lainnya, karena setiap individu memiliki porsinya masing – masing.

1. **Pengertian Masalah Sosial**

Masalah sosial dipandang sebagai situasi tertentu yang tidak sesuai dengan nilai - nilai yang dianut sebagian besar orang yang setuju bahwa tindakan harus dilakukan untuk mengubah situasi itu. Masalah sosial bisa juga diartikan sebagai Kondisi yang dipandng oleh sejumlah orang dalam masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diharapkan. Definisi masalah sosial menurut Kartini Kartono (Huraerah, 2011:4) yaitu:

a. Semua bentuk tingkahlaku yang melanggar atau memperkosa adat – istiadat masyarakat (dan adat isitadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama).

b. Situasi sosial yang dianggap oleh sebagaian besar dari warga masyarakat sebagai mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

Definisi diatas menjelaskan bahwa masalahsosialmerupakankondisi – kondisi yang tidak menyenangkan dan pembangunan yang berdampak buruk bias mengakibatkan situasi – situasi social atau permasalahan – permasalah sosial yang bias mengganggu dan merugikan banyak orang. Menurut Parillo yang dikutip Soetomo (Huraerah, 2011 : 5) untuk dapat memahami pengertian masalah sosial perlu memperhatikan 4 komponen, yaitu:

1. Masalah itu bertahan untuk suatu periode tertentu.
2. Dirasakan dapat meryebabkan berbagai kerugian fisik atau mental, baik pada individu maupun masyarakat.
3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari satu atas beberapa sendi kehidupan masyarakat.
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan.

Komponen – komponen tersebut saling keterkaitan diantara satu dengan yang lainnya, yang pertama masalah sosial bertahan diwaktu tertentu, dirasakan banyak orang, menimbulkan kerugian, dan barulah membutuhkan solusi untuk memecahkan masalah sosial tersebut. Menurut Soetarso penyebab timbulnya masalah sosial (Huraerah, 2011:8) yaitu:

Masalah sosial terbentuk oleh kombinasi – kombinasi faktor internal yang yang berasal dari dalam diri orang ( ketidakmampuan, kecacatan, gangguan jiwa dan sebagainya ) dan faktor – factor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial ( keluarga, sekolah, lingkungan tetangga,lingkungan kerja dan sebagainya.

Definisi diatas menjelaskan bahwa masalah social terjadi akibat faktor – factor dari dalam (internal) dan luar (eksternal). Faktor dari dalam ini kondisi – kondisi yang terjadi pada diri sendiri seperti ketidakmampuan, gangguan dan sebagainya. Sedangkan, Faktor dari luar salah satu contohnya seperti pembangunan yang berdampak besar pada masyarakat.

1. **Karakteristik Masalah Sosial**

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor- faktor ekonomis, biologis biopsikologis dan kebudayaan. Horton dan Leslie (Suharto,2007:57) mendefinisikan bahwa:“masalah sosial adalah Sebagai suatu kondisi yang dirasakan banyak tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektit". Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah sosial merupakan keadaan yang tidak diinginkan oleh siapapun dan keadaan tersebut banyak tidak menyenangkannya serta perlu tindakan – tindakan untukpemecahan suatu permasalahan tersebut. Masalah sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kondisi yang dirasakan banyak orang.

Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian, tidak ada batasan mengenai berapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatumasalah mendapat perhatian dan menjadi perbincangan lebih dari satu orang, masalah tersebut adalah masalah sosial.

1. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan.

Seseorang cenderung mengulangi sesuatu yang menyenangkan dan menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan. Penilaian masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi sebagai masalah sosial. Ukuran baik atau buruk sangat bergantung pada nilai dan norma yang dianut masyarakat.

1. Kondisi yang menuntut pemecahan masalah.

Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahan. Bila seseorang merasa lapar, akan segera dicarinya rumah makan, bila sakit , ia akan segera pergi ke dokter atau membeli obat. Pada umumnya suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasa bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan.

1. Pemecahan tersebut harus dilakukan melalui aksi secara kolektif

Masalah sosial berbeda dengan masalah individual. Masalah individual dapat diatasi secara perorangan atau satu per satu, tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melakui rekayasa sosial, seperti aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang

1. **Tinjauan Tentang Penampilan Peranan Sosial**
2. **Pengaertian Penampilan Peranan Sosial**

Pada hakekatnya secara umum anak merupakan seseorang yang akan berkembang dan bertambah usia seiring berjalannya waktu, seperti menusia pada umumnya yang akan mempunyai kebutuhan dan pekerjaan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang menjadi tanggungjawabnya. Secara peranan sosialnya, anak memiliki peran untuk bermain dengan sebaya, berbakti kepada orang tua serta turut berperan aktif dalam pendidikan dasar yang wajib ditempuhnya, bukan dengan bekerja membanting tulang untuk mendapatkan upah, karena anak masih dalam tanggung jawab dari orang tuanya.

Soekanto menjelaskan dalam buku sosiologi suatu pengantar (2013:212) bahwa “Peranan *(role)* merupakan aspek dinamis kedudukan *(status)*. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran”. Artinya peranan dan kedudukan seseorang didalam masyarakat tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan, tidak ada peranan tanpa kedudukan dan sebaliknya karenan peranan juga mengatur pola tingkah laku seseorang. Sedangkan pengertian peranan itu sendiri menurut Achlis dalam buku wawancara (1993:23) adalah :

Peranan merupakan bagian yang diharapkan dimainkan di dalam setiap status yang dikenakan atau dicapai. Jadi peranan merupakan interaksi kemanusiaan yang dipengaruhi oleh struktur dan fungsi dalam hubungannya terhadap status dan posisi. Baik status maupun peranan merupakan produk sosial dan tidak mungkin ada status tanpa peranan dan sebaliknya.

Artinya peranan sosial ini sangat dibutuhkan sebagai bentuk tingkah laku yang diharapkan dan tentunya harus menyesuaikan dengan kelompok atau kebudayaan tertentu, namun tingkah laku tersebut biasanya akan diterima oleh kelompoknya sesuai posisi sosial yang sama. Begitu juga dengan anak-anak yang bekerja sebagai penambang timah, mereka mempunyai peran yang harus dijalankan didalam kehidupan sosialnya selayaknya anak lain pada umumnya, sifat sentimentil, emosional, dan prilaku-prilaku yang muncul biasanya cerminan dari status sosial yang disandangnya.

1. **Aspek-aspek peranan sosial**

Penampilan atau pelaksanaan peranan yang diharapkan oleh setiap anggota maupun kolektivitas akan membantu mereka dalam mendapatkan fungsi sosial yang baik pandangan tersebut mempunyai beberapa aspek yaitu :

* 1. Status sosial

Status sosial bersifat jamak, artinya orang tersebut tinggal atau hidup di masyarakat yang pasti mempunyai status sosial lebih dari satu seperti dirumah sebagai anak, dan di sekolah sebagai murid.

* 1. Intraksional

Didalam setiap setiap peranan yang dilakukan oleh setiap individu memiliki pasangannya baik dengan individu lain atau dengan lingkungannya. Maka setiap status sosial yang dimiliki seseorang selalu mempunyai pasangan (berinteraksi dengan pasangan), misalnya orng tua dengan anaknya, anak laki-laki dengan perempuan, murid dengan guru dan sebagainya.

* 1. Tuntutan dan harapan

Setiap status sosial yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya menurut tingkah laku yang dilaksanakan. Tuntutan tingkah laku sesuai dengan norma atau nilai dimana orang tersebut berada (expectionrole). Status sosial sebagai anak dituntun untuk :

* + - Belajar dan mengikuti proses pendidikan di sekolah
    - Bermain dengan teman sebaya
    - Berbakti kepada orang tua
  1. Tingkah laku

Tingkah laku seseorang merupakan harapan dari lingkungan sosialnya yang saling berinteraksi dan membentuk tingkah laku yang dapat diharapkan sesuai dengan status dan nilai-nilai yang ada.

* 1. Situasional

Pelaksanaan peranan sosial atau tingkah laku seseorang sesuai dengan statusnya, selalu berada dalam konteks situasi, artinya orang yang bertingkah laku selalu dalam konteks situasi sosial. Situasi sosial merupakan kesatuan dasar yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Tingkah laku seseorang didalam konteks situasi sosialnya. Jelas sangat berkaitan dengan perasaan dan cara orang memandang situasi sosial itu sendiri, jika orang tersebut mempunyai pandangan dan perasaan yang positif terhadap situasi sosialnya, maka orang tersebut dapat melaksanakan peran yang diharapkan dari lingkungannya.

1. **Komponen peranan sosial**

Peranan merupakan bagian yang diharapkan dimainkan di dalam setiap status yang dikenakan atau dicapai, jadi peranan merupakan interaksi kemanusiaan yang dipengaruhi oleh struktur dan fungsi dalam hubungannya terhadap status dan posisi (Achlis,1993:23), ia mengemukakan empat komponen dalam peranan sosial :

1. Komponen Aktivitas

Setiap peranan mengandung dan menyaratkan tingkahlaku atau aktivitas-aktivitas tertentu yang harus dilakukan oleh seeorang individu dalam hubungannya dengan status tertentu.

1. Komponen Interaksi

Setiap peranan menyangkut adanya interaksi, tiada peranan yang dapat dilakukan seorang diri, setiap peranan menyangkut satu orang atau lebih orang lain.

1. Komponen harapan-harapan sosial *(sosial expectations)* dan norma-norma sosial

Peranan menyangkut adanya harapan-harapan sosial serta norma-norma bagi aktivitas-aktivitas dan interaksi diantara makhluk manusia.

1. Komponen nilai-nilai emosional dan sentiment.

Harapan-harapan dan norma-norma sosial, dan usaha balas jasa, aksi dan respons, kewajiban dan imbalannya, semuanya dirangsang dan merangsang emosi. Oleh sebab itu, maka konsep peranan menyandang adanya nilai-nilai emosional tertentu, didalam aktivitas manusia menyangkut hubungan saling member dan menerima dengan orang-orang lain, baik di dalam aktivitas maupun hubungan timbal balik tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah dalam kehidupan sosial pada hakekatnya merupakan tingkah laku dalam kaitannya dengan aktivitas-aktivitas, interaksi-interaksi, harapan-harapan sosial serta nilai-nilai emosional yang ditampilkan.

1. **Tinjauan Tentang Anak Penambang Timah**
2. **Pengertian Tentang Anak Penambang Timah**

Huraerah menjelaskan dalam buku kekerasan terhadap anak (2012:31) bahwa menurut the *Minimum Age Convention* nomor 138 (1973), pengertian tentang anak adalah seseorang yang berusia 15 tahun kebawah. Sebaliknya dalam *Convention on the Right of the Child* (1989) yang telah diratifikasi pemerintah Indonesia melalui keppres nomor 39 tahun 1990 disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 18 tahun kebawah. Sementara itu UNICEF anak sebagai penduduk yang berusia 0 sampai 18 tahun. Undang-undang RI nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 21 tahun dan belum menikah.

Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu daerah penghasil timah yang ada di Indonesia, tidak heran jika banyak masyarakat yang menjadikan timah sebagai mata pencaharian mereka. Diantara kebanyakan masyarakat tersebut, terdapat beberapa anak-anak yang ikut serta mencari timah di lokasi pertambangan, *“Ngelimbang”* aktivitas ini biasa disebut oleh masyarakat sekitar. Anak-anak tersebut bekerja mencari biji timah dari sepulang sekolah sampai sore hari ada pula diantara mereka yang sampai meninggalkan sekolah hanya untuk sekedar menambang timah, mungkin dikarenakan uang hasil dari timah ini lumayan besar jumlahnya.

Anak-anak penambang timah ini merupakan salah satu masalah sosial yang ada di Indonesia karena peran seorang anak bukanlah sebagai seorang pekerja apalagi pekerjaan ini mengandung banyak resiko yang cukup besar. Berangkat dari hal tersebut, peneliti menyarankan jika permasalahan anak penambang timah ini merupakan masalah pekerja anak, yang mana mereka harus bekerja dengan resiko yang cukup besar dan juga beberapa dari mereka ada yang meninggalkan sekolah demi pekerjaan yang mereka lakukan

1. **Hak-hak Anak dan Kesejahteraan Anak**

Hak anak secara universal telah ditetapkan melalui Sidang Umum PBB pada tanggal 20 November 1959 yang dikutip oleh Huraerah (2012:32) dalam bukunya yang berjudul kekerasan terhadap anak, tentang memproklamasikan Deglarasi Hak-Hak Anak. Dengan deklarasi tersebut, diharapkan semua pihak baik individu, orangtua, organisasi sosial, pemerintah, dan masyarakat mengakui hak-hak anak tersebut dan mendorong semua upaya untuk memenuhinya. Ada sepuluh prinsip tentang hak anak menurut deklarasi tersebut, yaitu :

Prinsip 1 : Setiap anak hasrus menikmati semua hak yang tercantum dalam deklarasi ini tanpa terkecuali, tanpa perbedaan dan diskriminasi.

Prinsip 2 : Setiap anak harus menikmati perlindungan khusus, harus diberikan kesempatan dan fasilitas oleh hokum atau oleh peralatan lain, sehingga mereka mampu berkembang secara fisik, mental, moral, spiritual, dan sosial dalam cara yang sehat dan normal.

Prinsip 3 : setiap anak sejak lahir harus memiliki nama dan identitas kebangsaan.

Prinsip 4 : Setiap anak harus menikmati manfaat dari jaminan sosial.

Prinsip 5 : Setiap anak baik secara fisik, mental, dan sosial mengalami kecacatan harus dberikan perlakuuan khusus, pendidikan, dan pemeliharan sesuai dengan kondisinya.

Prinsip 6 : Settiap anak bagi perkembangan kepribadiannya secara penuh dan seimbang memerlukan kasih saying dan pengertian.

Prinsip 7 : Setiap anak harus menerima pendidikan secara cuma-cuma dan atas dasar wajib belajar.

Prinsip 8 : Setiap anak dalam situasi apapun harus menerima perlindungan dan bantuan yang pertama.

Prinsip 9 : Setiap anak harus dilindungi dari setiap bentuk ketelantaran, tindakan kekerasan, dan eksploitasi.

Prinsip 10 : Setiap anak harus dilindungi dari setiap praktek diskriminasi berdasarkan rasial, agama, dan bentuk-bentuk lainnya.

Disamping itu dikutip oleh Huraerah (2012:33), dalam pasal 2 Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, disebutkan bahwa :

1. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkankasih sayang, baik dalam keluarganyan maupun asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
2. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga Negara yang baik dan berguna.
3. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa kandungan maupun sesudah dilahirkan.
4. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan yang wajar.

Sedangkan pasal dalam 4 ayat 1 disebutkan bahwa anak yang tidak mempunyai orangtua berhak memperoleh asuhan dari Negara atau orang atau badan. Kemudian, pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa anak yang tidak mampu berhak memperoleh bantian agar dalam lingkungan keluarganya dapat timbuh dan berkembang secara wajar.

1. **Tinjauan Tentang Pekerja Anak**
2. **Pengertian Pekerja Anak**

Pekerja anak adalah sebutan lebih santun dari pada buruh anak (Huraerah, 2012:79). Pekerja anak merupakan sebuah istilah untuk mempekerjakan anak-anak. Istilah pekerja anak dapat memiliki konotasi pengeksploitasian anak-anak atas tenaga mereka dengan pertimbangan bagi perkembangan mereka, keamanannya, kesehatan, dan prospek masa depan. Pekerja anak adalah sebutan lebih santun dari pada buruh anak. Sedangkan ILO/IPEC (Organisasi Buruh Internasional/Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak) menyebutkan bahwa “Anak adalah anak yang bekerja pada semua jenis pekerjaan yang membahayakan atau mengganggu fisik, mental, intelektual, dan moral” (Huraerah, 2012:79).

Dari sekian banyak definisi yang menjelaskan tentang pekerja anak, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pekerja anak penambang timah adalah “anak yang dengan sengaja atau didasarkan dengan keinginan dari diri sendiri bekerja sebagai penambang timah di lokasi pertambangan dengan alasan mendapatkan uang dari hasil tambang yang dijual”.

1. **Penanggulangan Permasalahan Pekerja Anak**

Soetarso (Huraerah, 2007:86) menjelaskan bahwa penanggulangan permasalahan pekerja anak ditinjau dari profesi pekerjaan sosial, dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan pokok sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang valid
2. Intervensi yang dilaksanakan bersifat holistic-komprehensif, dalam pengertian tidak semata-mata diarahkan tetapi juga pada lingkungan sosialnya.
3. Mendayagunakan semua fungsi-fungsi pekerjaan sosial : pencegahan dan pelunakan dampak, penumbuhan dan pemulihan/peningkatan peranan sosial serta dukungan kepada sector lain.
4. Mendayagunakan semua metode pekerjaan sosial : pendataan sosial, penyulihan sosial, bimbingan sosial dan bantuan sosial.
5. Mendayagunakan semua kategori pelayanan pekerjaan sosial : pelayanan supportif, pelayanan suplementer dan pelayanan subtantif.
6. Penindakan hokum seyogyanya tidak diarahkan kepada anak. Jika anak dikhawatirkan akan melakukan pelanggaran hukum(keterlibatan), langkah pencegahan hendaknya lebih ditekankan terutama dengan mendayagunakan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM) yang memperoleh bimbingan khusus.
7. Peningkatan kemampuan Pekerjaan Kesejahteraan Sosial di bidang perlindungan anak, baik pelayanan tidak langsung maupun pelayanan langsung.

Stephen J. Woodouse (1998) yang dikutip oleh (Huraerah: 2012:85) berpandapat bahwa sistem hukum dan perundang-undangan di Indonesia memang terkesan masih kurang tanggap terhadap pekerja anak, dan bahkan dimasyarakan sendiri sebagaimana diperoleh dari suatu studi kualitatif di Jawa Timur, anak bekerja dianggap sebagai suatu bentung latihan dan pengabdian anak kepada orang tua, dan karenannya tidak dianggap sebagai suatu masalah. Dalam kaitannya perlindungan hukum terhadap anak. Oleh karena itu Woodouse mengupayakan memberikan perlindungan hukum perlu mengambil pendekatan yang bersifat multi-dimensional dan multi sektor antara lain :

1. Mengubah persepsi masyarakat terhadap pekerja anak, bahwa anak yang bekerja dan terganggu tumbuh kembangnya dan tersita hak-haknya akan pendidikan tidak dapat dibenarkan.
2. Melakukan advokasi untuk secara bertahap mengeliminasi pekerja anak, dengan perhatian pertama diberikan kepada jenis pekerjaan yang sangat membahayakan: dalam hal ini perlu ada kampanye besar-besaran untuk menghapuskan pekerjaan yang anak di jermal.
3. Mengundangkan dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yang selaras dengan konvensi-konvensi internasional, khususnya Konvensi Anak dan Konvensi-Konvensi ILO yang menyangkut anak.
4. Mengupayakan perlindungan hukum dan menyediakan pelayanan yang memadai seperti anak-anak yang bekerja di sektor informal, seperti ditempat pembuangan air sampah (misalnya di Bantar Gebang, Bekasi), dan
5. Memastikan agar anak-anak yang bekerja memperoleh pendidikan yang memadai, yaitu minimal pendidikan dasar 9 tahun, dan pendidikan keterampilan melalui bentuk-bentuk pendidikan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Masalah perlindungan hukum bagi pekerja anak bukan sesuatu yang dapat diatasi seperti membalikan telapak tangan. Prosesnya akan memakan waktu lama, tahunan bahkan puluhan tahun, namun kita harus terus mengupayakannya. Kita tidak boleh menunggu lebih lama, karena bertambah hari berarti bertambah banyak anak yang masuk angkatan kerja yang tidak memperoleh perlindungan hukum. Masalah tersebut jika tidak secepatnya diatasi juga akan berdampak pada generasi generasi bangsa yang akan datang, yang mana perubahan yang lebih baik akan terjadi jika penerus generasi bangsa memiliki potensi yang baik